

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Desa Kandangmas Kecamatan Dawe

##### a. Profil Desa Kandangmas

Desa Kandangmas merupakan Desa terluas di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, yang terdiri dari 4 dusun (Sekandang, Masin, Sintru, Sudo) dengan 16 Rukun Warga (RW) dan 77 Rukun Tangga (RT). Desa Kandangmas memiliki jarak  $\pm$  14 km dari pusat Kota Kudus ke arah utara searah gunung muria. Adapun batas-batas tepi Desa Kandangmas diantaranya yaitu : di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjungrejo, Glagah Kulon dan area pegunungan Pati Ayam, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rejosari dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Margerejo dan Lau.<sup>1</sup>

##### b. Visi Misi Desa Kandangmas

Visi Pemerintah Desa Kandangmas adalah :

“Terwujudnya masyarakat Desa Kandangmas yang tentram, rukun, maju, adil dan makmur serta religius”.

Misi dari Pemerintah Desa Kandangmas adalah :

- 1) Menciptakan Pemerintah Desa yang tanggap terhadap lingkungan dan aspirasi masyarakat dengan melihat lingkungan kondusif di seluruh wilayah Desa Kandangmas.
- 2) Mempermudah untuk memberikan pelayanan masyarakat dalam bidang birokrasi surat menyurat selama 24 jam secara gratis.
- 3) Menjalakan Pemerintah yang akan kita laksanakan dan dipertimbangkan dengan semua jajaran Perangkat Desa, BPD, RW dan RT agar bisa menjalankan amanah rakyat dengan hasil yang optimal.

---

<sup>1</sup> Ainun Huszaimah, dkk, *Mengenal Desa Kandangmas; Sejarah, Budaya Lokal, Biografi Tokoh Desa dan Potensi Alam*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 1.

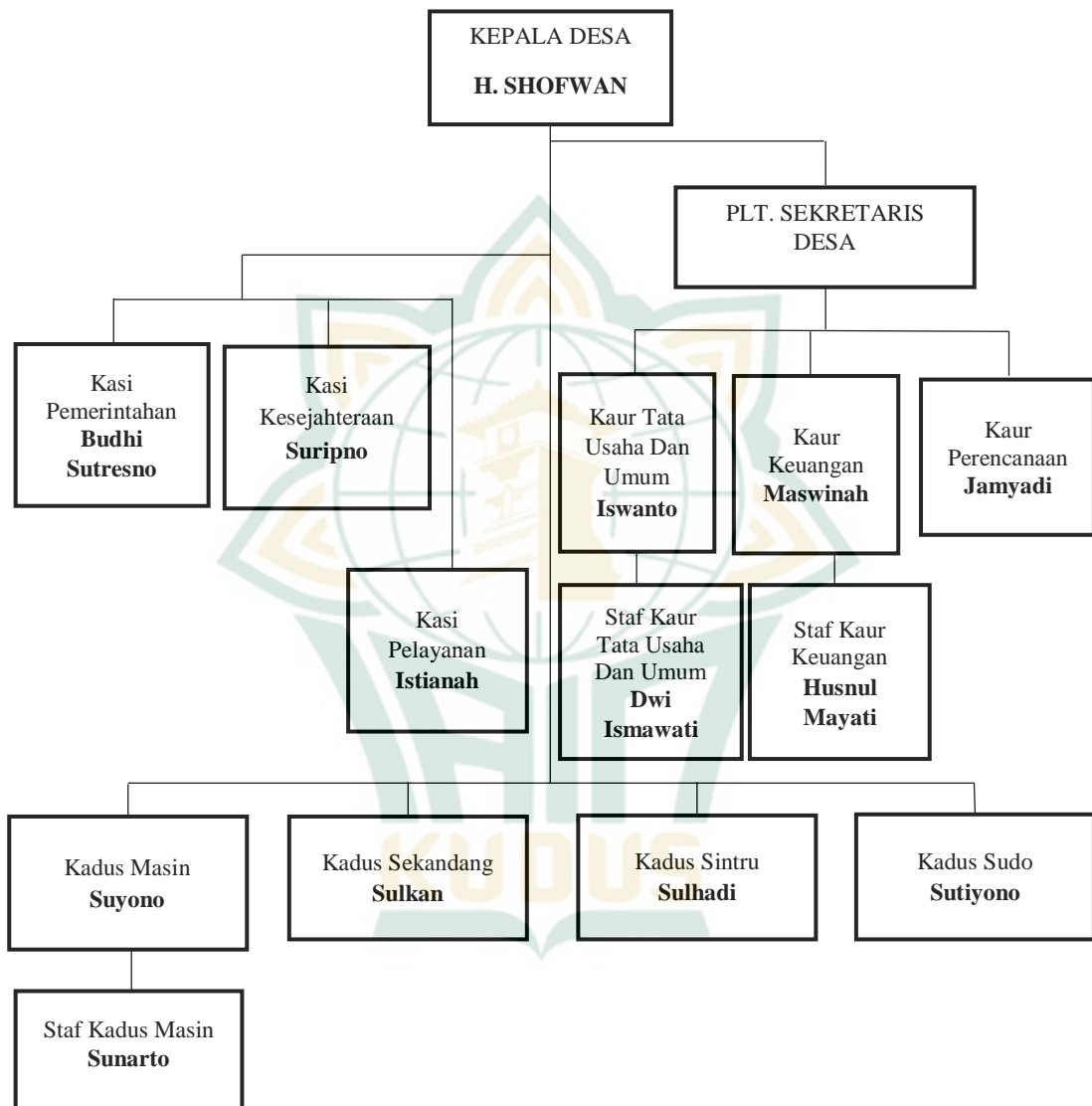
- 4) Pemerataan pembangunan lingkungan dengan berusaha mencari terobosan-terobosan bantuan dana yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat melalui badan eksekutif atau legislatif yang nantinya bisa ditangani oleh masyarakat dan dapat tertuju pada suatu tujuan yang disepakati bersama.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Data Dokumen, Visi Misi Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. (Dikutip pada Tanggal 10 Oktober 2022), 1.

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kandangmas<sup>3</sup>  
**Gambar 4. 1 Bagan Organisasi Pemerintah Desa Kandangmas**



<sup>3</sup> Data Dokumen, Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. (Dikutip pada Tanggal 10 Oktober 2022), 1.

## 2. Sejarah Singkat UMKM Gula Merah Dusun Masin Desa Kandangmas

Pembuatan gula merah telah lama dilakukan oleh penduduk Desa Kandangmas terutama pada Dusun Masin. Pembuatan gula merah menjadi rintisan peninggalan nenek moyang untuk penduduk Desa sekitar era 60-an. Pada zaman dulu gula merah dikenal dengan sebutan gula tumbu, karena pembuatannya yang menggunakan tumbu sebagai wadah gula yang hampir jadi. Pembuatan gula tumbu bermula dari banyaknya tanaman tebu di sekitar yang menjadikan penduduk sekitar memanfaatkan tanaman tersebut untuk dijadikan sebagai suatu olahan. Pada waktu itu gula merah di olah dengan proses penggilingan tebunya yang masih menggunakan alat kayu. Dengan perkembangan zaman teknologi modern, seperti sekarang ini penggilingan tebu telah menggunakan mesin.

Berjalannya teknologi yang semakin canggih, seperti halnya mesin-mesin penggiling modern yang mampu menggiling bahan-bahan dengan kecepatan maksimum, membuat pelaku usaha semakin cepat dalam proses produksi sehingga tidak memerlukan waktu yang begitu lama seperti zaman dahulu yang mengandalkan tenaga sapi sebagai alat untuk memeras air tebu. Turun temurrunya kepemilikan usaha gula merah, menjadi generasi penerus program dari nenek moyang tersebut hingga sekarang menjadi sentra unggulan dari Desa Kandangmas. Dusun Masin sendiri menjadi Dusun yang paling banyak memproduksi gula merah diantara Dusun lainnya di Desa Kandangmas.<sup>4</sup>

## 3. Gambaran Umum UMKM Gula Merah Dusun Masin Desa Kandangmas

Informasi yang di dapatkan pada observasi dan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa mengenai UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas, jumlah UMKM di Dusun Masin semakin bertambah dari zaman ke zaman hingga sekarang terdapat 48 Pengusaha UMKM Gula Merah, namun disaat terjadi pandemi Covid-19 terdapat penurunan pengusaha gula merah yang masih beroperasi,

---

<sup>4</sup> Shofwan, wawancara penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

yaitu 40 pengusaha gula merah. Pembuatan gula merah di produksi didalam gudang yang terletak disekitaran rumah warga atau di hutan dekat rumah. pembuatan gula merah mempunyai tahap-tahap dalam setiap proses produksinya, mulai dari proses penggilingan tebu, pemasakan air tebu dikuali hingga menjadi gula merah. Semua bahan yang terkandung dalam bahan baku tebu dipakai dan ampas tebu dimanfaatkan untuk bahan bakar pembakaran kualii gula.<sup>5</sup>

Seluruh jumlah UMKM Gula Merah di Dusun Masin, penulis meneliti sebanyak Enam (6) Yang termasuk kedalam klasifikasi penelitian yaitu UMKM gula merah yang terdampak pandemi Covid-19 dan terdapat upaya dalam mensejahterakan usahanya. Sehingga dapat diperbandingkan antara kesejahteraan UMKM sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan kesejahteraan UMKM pada saat adanya pandemi Covid-19 sekaligus beserta upaya dan kendala yang ada.

Narasumber dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha gula merah di Dusun Masin yang dapat dijadikan sebagai informan, sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Narasumber**

No.	Nama Usahawan	Produk UMKM	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Bapak Parjo	Gula Merah	Dusun Masin RW 11	Laki-laki
2.	Bapak Susanto	Gula Merah	Dusun Masin RW 11	Laki-laki
3.	Bapak H. Sugiono	Gula Merah	Dusun Masin RW 14	Laki-laki
4.	Bapak Arpi	Gula Merah	Dusun Masin RW 14	Laki-laki
5.	Bapak Riswanto	Gula Merah	Dusun Masin RW	Laki-laki

---

<sup>5</sup> Shofwan, wawancara penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

			14	
6.	Bapak Uki	Gula Merah	Dusun Masin RW 15	Laki-laki

Sumber: Wawancara penulis, Oktober 2022.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data mengenai jumlah UMKM Gula Merah dan proses produksi Gula Merah sebelum dan disaat pandemi covid-19 di dusun masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

#### a. Jumlah UMKM Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19 di Dusun Masin Desa Kandangmas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi covid-19 jumlah UMKM Gula Merah di Desa Kandangmas terus meningkat dari zaman ke zaman hingga sekarang terdapat 48 Pengusaha UMKM Gula Merah. Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala desa berikut ini:

*Kalau untuk jumlahnya itu banyak mas, dari zaman ke zaman itu selalu bertambah, hingga sekarang terdapat sekitar 48 pengusaha gula merah.<sup>6</sup>*

Namun disaat terjadi pandemi Covid-19 terdapat penurunan pengusaha gula merah yang masih beroperasi, yaitu 40 pengusaha gula merah. Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala desa berikut ini:

*Kalau pas Pandemi itu ada beberapa UMKM yang berhenti sementara mas. Jadi ya, jumlahnya sedikit berkurang yang masih beroperasi saat pandemi Covid-19, ada 40 an.<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> Shofwan, wawancara penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Shofwan, wawancara penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

**Tabel 4. 2 Data UMKM Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19 di Dusun Masin Desa Kandangmas**

Sebelum Pandemi Covid-19 2019-2020			Disaat Pandemi Covid-19 2021		
No.	Nama	Alamat	No.	Nama	Alamat
1	Hj. Ulin	Masin RW 11	1	Hj. Ulin	Masin RW 11
2	Susanto	Masin RW 11	2	Susanto	Masin RW 11
3	Parjo	Masin RW 11	3	Parjo	Masin RW 11
4	Kusriyanto	Masin RW 11	4	Kusriyanto	Masin RW 11
5	Ali Mustain	Masin RW 11	5	Ali Mustain	Masin RW 11
6	H. Raban	Masin RW 11	6	H. Raban	Masin RW 11
7	Ngationo	Masin RW 11	7	ngationo	Masin RW 11
8	Juri	Masin RW 11	8	Juri	Masin RW 11
9	Kasmono	Masin RW 11	9	Kasmono	Masin RW 11
10	Sunarto	Masin RW 11	10	Sunarto	Masin RW 11
11	Suradi	Masin RW 11	11	Arpi	Masin RW 14
12	siswanto	Masin RW 11	12	H. Saryono	Masin RW 14
13	Arpi	Masin RW 14	13	Narto	Masin RW 14
14	H. Saryono	Masin RW 14	14	Pono	Masin RW 14
15	Narto	Masin RW 14	15	Badri utama	Masin RW 14
16	Pono	Masin RW 14	16	H. Denin	Masin RW 14
17	Badri utama	Masin RW 14	17	Jamilin	Masin RW 14
18	Sul	Masin RW 14	18	H. Rumain	Masin RW 14
19	H. Denin	Masin RW 14	19	H. Suradi	Masin RW 14
20	Suprapto	Masin RW 14	20	H. Jupri	Masin RW 14
21	Jamilin	Masin RW 14	21	H. Bosmo	Masin RW 14
22	H. Rumain	Masin RW 14	22	Wartono	Masin RW 14
23	H. Suradi	Masin RW 14	23	H. Sugiono	Masin RW 14
24	H. Jupri	Masin RW 14	24	H. Kusdi	Masin RW 14
25	H. Sutaman	Masin RW 14	25	Riswanto	Masin RW 14
26	H. Bosmo	Masin RW 14	26	Purwanto	Masin RW 14
27	Wartono	Masin RW 14	27	Hariyadi	Masin RW 14
28	H. Sugiono	Masin RW 14	28	Sulardi	Masin RW 14
29	H. Harto	Masin RW 14	29	H. Subadi	Masin RW 15
30	H. Kusdi	Masin RW 14	30	Uki	Masin RW 15
31	Riswanto	Masin RW 14	31	Sumadi	Masin RW 15
32	Purwanto	Masin RW 14	32	Siswanto	Masin RW 15
33	Hariyadi	Masin RW 14	33	Ashari	Masin RW 15
34	Sulardi	Masin RW 14	34	Rokhim	Masin RW 16

35	H. Subadi	Masin RW 15	35	Rukani	Masin RW 16
36	Uki	Masin RW 15	36	Suwardi	Masin RW 16
37	H. Sul	Masin RW 15	37	Saozin	Masin RW 16
38	Sumadi	Masin RW 15	38	Ismananto	Masin RW 16
39	Tambah	Masin RW 15	39	Kholil	Masin RW 16
40	Siswanto	Masin RW 15	40	H. Harto	Masin RW 16
41	Ashari	Masin RW 15			
42	Rokhim	Masin RW 16			
43	Rukani	Masin RW 16			
44	Suwardi	Masin RW 16			
45	Saozin	Masin RW 16			
46	Ismananto	Masin RW 16			
47	Kholil	Masin RW 16			
48	H. Harto	Masin RW 16			

**b. Proses Produksi UMKM Gula Merah Sebelum dan di saat Pandemi Covid-19 di Dusun Masin Desa Kandangmas**

Dalam menjalankan usaha gula merah tentunya terdapat hal-hal yang perlu di persiapkan untuk menunjang berhasilnya produksi. Adapun data mengenai proses produksi usaha gula merah, sebagai berikut:

**1) Modal Usaha Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Pelaku usaha Gula Merah di Dusun Masin mengawali usaha Gula Merah dengan modal sendiri dan modal yang diberikan tengkulak Gula Merah. seperti yang disampaikan oleh Bapak Parjo, sebagai berikut:

*Modalnya itu dari modal sendiri dan tengkulak mas, terus saya kelola untuk membeli bahan baku dan operasional produksi.<sup>8</sup>*

Namun terdapat pelaku usaha gula merah yang hanya mengandalkan modal dari diri sendiri yaitu Bapak Susanto:

*Untuk Modalnya itu dari saya sendiri mas, kemudian saya kelola sampai sekarang.<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.



Pada saat sebelum adanya pandemi dan disaat pandemi, besarnya modal yang dikeluarkan hampir sama. Hanya saja terdapat penurunan modal dari tengkulak saat pandemi Covid-19 terjadi. seperti penuturan dari beberapa narasumber:

*Kalau untuk modal itu kurang lebih hampir sama mas, harga pas covid-19 dan sebelum covid-19 itu membutuhkan modal 44 juta 67 juta an mas, itu selama 1 bulan. Tapi pas ada covid-19 pendapatan turun.<sup>10</sup>*

*Waktu pandemi modalnya itu hampir sama seperti sebelum pandemi mas, modalnya itu sekitar 70 juta sampai 80 juta mas. Tapi tetap mas, waktu pandemi pendapatan menurun.<sup>11</sup>*

*Untuk modal pas covid-19 dan sebelum covid-19 itu beda mas, soalnya pas waktu covid-19 kami membatasi jumlah produksinya, jadi ya, membeli bahan bakunya sesuai porsinya saja mas.<sup>12</sup>*

Pengalokasian modal usaha digunakan untuk pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan dan perawatan mesin. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arpi:

*Untuk alokasi dana modal itu digunakan untuk beli tebu mas. Per kotaknya itu 1400 M<sup>3</sup> seharga 5 juta, seminggu bisa habis 2 kotak mas.<sup>13</sup>*

Selain modal digunakan untuk bahan baku, modal juga digunakan untuk gaji karyawan dan perawatan mesin, terdapat juga uang makan karyawan yang perlu disiapkan untuk para karyawan UMKM Gula

<sup>9</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>10</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>13</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

Merah. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh beberapa narasumber yaitu:

*Kalau untuk perawatan mesin itu setikar 60 juta mas, itupun selama satu tahun dan gaji karyawan yang kami berikan itu sebesar Rp.650.000 per minggunya. Jadi ya selama satu hari mendapatkan uang makan Rp.110.000, tapi tidak kami berikan berupa uang mas. Kami sediakan makan siang untuk karyawan.*

*Selain itu juga ada karyawan serabutan yang kerjanya satu minggu dua kali mas dan kami juga mempersiapkan makan siang sekitar Rp.200.000 per minggunya mas.<sup>14</sup>*

*Untuk perawatan mesin selama satu tahun sekitar 48 juta sendiri mas, kalau untuk gaji karyawan itu kami memberikan Rp.650.000 per minggu nya. Selain itu juga ada uang makan Rp.100.000 seharinya tapi kami tidak memberikannya berupa nominal uang, kami sediakan makan siang untuk para karyawan. Jadi nanti bisa bareng-bareng gitu mas, istirahat bareng. Selain karyawan pembuatan gula merah, kami juga ada karyawan serabutan buat angkat junjung tebu, gajinya jug kami berikan perminggu Rp. 180.000 kerja 2 kali dalam 1 minggunya, sekaligus uang makan karyawan juga sama kami persiapkan makan siang kami patok Rp.200.000 perminggunya.<sup>15</sup>*

*Untuk gaji karyawan kami memberikan sebesar Rp.700.000 per minggu serta perawatan mesin selama satu tahun sekitar 72 juta sendiri mas, Selain itu juga ada uang makan seharinya sebesar Rp.100.000 tapi kami tidak memberikannya berupa nominal uang, kami sediakan makan siang untuk para karyawan.<sup>16</sup>*

---

<sup>14</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

*Untuk gaji karyawan gula merah itu kurang lebih hampir sama seperti pengusaha lainnya mas, kalau kami itu sebesar Rp.650.000 per minggu dan uang makannya kami sekitar Rp.100.000 per harinya, kami berikan itu berupa makan siang untuk para karyawan. Selain itu ada perawatan mesin selama satu tahun sekitar Rp. 60 juta mas.<sup>17</sup>*

## **2) Operasional produksi Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara saat penelitian dilakukan, proses produksi Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas terdapat langkah-langkah dalam pembuatan gula merah. yang disampaikan oleh Bapak Arpi dan Bapak Uki :

*Pembuatan gula merah dilakukan dimulai dari penggilingan tebu untuk diambil airnya. Saya menggunakan mesin diesel sama mesin penggiling ini mas, selanjutnya air gilingan tebu tadi dimasak dikuali secara bertahap.<sup>18</sup>*

*Untuk pembuatan gula merah itu sama seperti pengusaha lainnya, seperti penggilingan tebu, kemudian di masak airnya dikuali sampai matang mas.<sup>19</sup>*

Selain itu, terdapat 6 (enam) karyawan yang menjalankan produksi Gula Merah mulai dari bahan baku tebu hingga menjadi Gula Merah utuh. Seperti penjelasan yang disampaikan Bapak Riswanto dan Bapak Susanto, yaitu:

*Karyawan kami ada 6 mas yang membantu membuat gula merah, 2 orang dibagian penggilingan bahan baku tebu menggunakan teknologi diesel, 3 orang dibagian pengolahan sari tebu menjadi gula merah*

---

<sup>17</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>18</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

*dan 1 orang dibagian pembakaran untuk mengontrol suhu api perebusan gula merah.<sup>20</sup>*

*Kalau karyawan disini ada 6 mas yang kerja membuat produksi gula, kalau yang serabutan kurang lebih ada 6 juga, biasanya kerjanya angkat junjung tebu pas saya beli tebu.<sup>21</sup>*

Hasil produksi Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas, pada sebelum Covid-19 mampu membuat Gula Merah sebanyak 7 (tujuh) sampai 8 (delapan) kwintal perharinya namun pada saat Covid-19 angka produksi menurun dikarenakan sulitnya kondisi disaat Covid-19 dan modal yang ada sehingga hanya dapat memproduksi gula merah sebanyak 4 sampai dengan 6 kwintal perhari. Seperti penjelasan dari bapak Arpi, bapak Riswanto, dan bapak Uki, sebagai berikut:

*Untuk hasil produksi pas sebelum covid-19 itu perhari bisa mampu produksi 8 kwintal sampai 1ton lah mas kurang lebihnya. Tapi ya kebanyakan stabil 8 kwintalan. Kalau pas covid-19 kemarin itu turun mas jadi 5 kwintalan. Saya pusing mas kemarin pas covid itu.<sup>22</sup>*

*Kalau di usaha kami ini perhari Alhamdulillah bisa 7 kwintal. Stabil 7 kwintal terus mas gak pernah turun kemarin itu sebelum adanya covid-19. Tapi pas ada covid-19, turun sampai 5 kwintal soalnya permintaan dari tengkulak juga turun jadi kami ya produksi sesuai permintaan saja mas, daripada nanti saya rugi. Kan saya modal sendiri juga.<sup>23</sup>*

*Biasanya sebelum pandemic itu menghasilkan 8 kwintal sampai 1ton mas, tapi yang lebih sering 8*

---

<sup>20</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>22</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

*kwintal. Kalau pas covid-19 menurun kurang lebih ya 6 kwintal mas.*<sup>24</sup>

*Pas covid-19 itu menyulitkan mas, saya juga bingung mengelolanya ini karna kan kita uang e juga buat muter, biasanya kita bisa produksi 7 kwintal mas, kadang ya sampai 8 kwintal, tapi pas Covid turun jadi kurang lebih nya 4 kwintalan. Pendapatan yang sebelumnya stabil perbulan bisa 140 juta nan, kemarin cuman dapat sekitar 80an juta.*<sup>25</sup>

### **3) Penjualan Gula Merah Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Penjualan Gula Merah di Dusun Masin baik pada sebelum adanya Covid-19 dan disaat pandemi, masih mengutamakan penjualan kepada tengkulak Gula Merah. seperti yang disampaikan oleh Bapak Parjo:

*Kita menjual Gula Merah sudah dari dulu sama tengkulak mas, jadi jika promosi ya terbatas mas.*<sup>26</sup>

Begitupun juga sama dengan penyampaian dari Bapak Sugiono:

*Kami menjual gula merah ini ke tengkulak mas, ada yang ngambil nanti. Biasanya 1 minggu ngambil e dua kali.*<sup>27</sup>

Angka penjualan gula merah pada saat sebelum covid-19 mampu menjual kurang lebih 175 kwintal hingga 200 kwintal perbulannya sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun disaat pandemi Covid-19 ada, pengusaha gula merah di Dusun Masin bisa memproduksi 100 kwintal hingga 150 kwintal. Seperti penjelasan dari beberapa narasumber:

*Jadi kalau perbulan bisa jual 200 kwintal mas stabil itu, tapi kadang juga bisa lebih. Pas covid cuman 125*

---

<sup>24</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>25</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>26</sup> Parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>27</sup> Sugiono, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

*kwintal lah. Ya namanya orang usaha pasti ada naik turunnya mas, apalagi sekarang sudah banyak yang usaha gula merah seperti saya. Kalau dulu pas zamanya bapak saya masih sedikit.<sup>28</sup>*

*Sebelumnya itu bisa menjual 175 kwintal kadang juga bisa lebih sedikit, tapi pas covid-19 menurun sampai bisa menjual 100 kwintal mas, sudah turun berapa itu mas, 40% an.<sup>29</sup>*

*Pas pandemi penjualan menurun sekitar 125 kwintal, tapi kalau sebelum pandemi itu bisa menjual 175 kwintal mas.<sup>30</sup>*

*Sebelum pandemi dan disaat pandemi covid-19 itu tingkat penjualan gula merah sangat berbeda mas. Kalau sebelum pandemi selama satu bulan menghasilkan 200 kwintal tapi pas pandemi menurun dan bisa menjual 150 kwintal mas.<sup>31</sup>*

## **2. Data mengenai perbandingan kesejahteraan UMKM Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19 di dusun masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

### **a. Kesejahteraan UMKM Gula Merah Sebelum Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas menjelaskan bahwa kesejahteraan UMKM Gula Merah dapat dikatakan stabil sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, kesejahteraan UMKM Gula Merah di Dusun Masin mengalami penurunan yang dapat ditinjau dari beberapa indikator. Diantaranya:

---

<sup>28</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>30</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

## 1) Permodalan

UMKM Gula Merah melakukan produksi Gula Merah dengan berawal dari pemberian modal tengkulak dan ditambah dengan modal sendiri, kemudian modal tersebut dikelola oleh pelaku UMKM. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Arpi dan Bapak Riswanto, antara lain:

*Untuk modalnya itu dari tengkulak sama dari modal sendiri mas, terus saya kelola untuk membeli bahan baku dan operasional produksi.<sup>32</sup>*

Sedangkan sebagian UMKM Gula Merah melakukan produksi Gula Merah dengan modal sendiri dan dikelola sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Riswanto:

*Modalnya itu awalnya dari ayah saya mas, kemudian saya kelola sampai sekarang.<sup>33</sup>*

## 2) Pendapatan

Pengusaha Gula Merah mempunyai penghasilan stabil dan dapat dikatakan sejahtera yang dibuktikan dengan angka penjualan yang tinggi, Seperti yang dijelaskan oleh beberapa narasumber, sebagai berikut:

*Pendapatan satu bulannya kami bisa mendapatkan 160an juta mas kadang bisa lebih, kalo disetahunkan udah bisa 1,9 M.<sup>34</sup>*

*Kalau kami pendapatan per bulan itu menghasilkan 140an juta ya mas, untuk satu tahunnya mendapatkan kurang lebih 1,6 M.<sup>35</sup>*

*Untuk pendapatan sendiri ya pasti ada naik turunnya mas, tapi kita stabil di tahun kemarin ya pas belum ada covid-19 stabil di 140an juta. Kira-kira setahun*

---

<sup>32</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>33</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>34</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

*bisa mendapatkan 1,6 M lah itu tapi tetap yang namanya pendapatan akan diputarakan lagi.*<sup>36</sup>

### 3) Teknologi

Proses pengolahan tebu saat ini semakin inovatif dan bervariasi, baik dilakukan secara manual maupun secara modern dengan menggunakan mesin penggilingan tebu. Pengusaha Gula Merah di Dusun Masin dalam proses produksi menggunakan teknologi tradisional dan teknologi modern. Teknologi tradisional dipertahankan hingga sekarang untuk mempertahankan ciri khas secara turun-temurun. Teknologi modern menggunakan bantuan mesin diesel dan mesin penggiling agar cepat dalam proses produksi.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

*Untuk teknologinya kami sudah menggunakan mesin mas, mesin diesel dan mesin penggiling supaya lebih cepat proses pembuatan gula merahnya.*<sup>37</sup>

*Selain menggunakan mesin giling mas, kami juga tetap menggunakan alat tradisional seperti tolombong (anyaman bambu) sebagai wadah.*<sup>38</sup>

*Kalau untuk bangunan proses pembuatan gula merah ini disesuaikan dengan kondisi setempat mas, yang penting tidak kehujanan gitu mas, bangunan juga sederhana.*<sup>39</sup>

### 4) Promosi

Para pengusaha Gula Merah menjual hasil produksi Gula Merah pada tengkulak untuk memenuhi pesanan pada perusahaan yang di tuju, seperti perusahaan kecap dan lain-lainnya. Yang disampaikan oleh Bapak H. Sugiono dan Bapak Arpi, yakni:

---

<sup>36</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>38</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>39</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.



*Gula merah dijualnya ke tengkulak mas, terus baru disetorkan ke pabrik-pabrik seperti pabrik kecap.<sup>40</sup>  
Gula merah disini diambil tengkulak mas, kadang bisa seminggu sekali, kadang satu minggu juga bisa dua kali.<sup>41</sup>*

5) Tenaga kerja

Pemilik UMKM Gula Merah di Dusun Masin memperkerjakan enam orang dengan *job desk* masing-masing, yaitu 2 orang dibagian penggilingan bahan baku tebu menggunakan teknologi diesel, 3 orang dibagian pengolahan sari tebu menjadi gula merah dan 1 orang dibagian pembakaran untuk mengontrol suhu api perebusan gula merah serta semuanya bisa saling membantu dan mengetahui tahapan dalam proses pembuatan gula merah. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Parjo, Bapak Uki, serta Bapak Riswanto yaitu:

*Pekerja disini ada enam orang mas, saya bagi sesuai tugasnya masing-masing.<sup>42</sup>*

*Saya memperkerjakan orang kira-kira enam orang mas, saling membantu satu sama lain.<sup>43</sup>*

*Untuk pekerja sendiri tidak ada klasifikasi yang sulit mas, yang penting mau bekerja lalu paham tahapan proses pembuatan gula merah.<sup>44</sup>*

**b. Kesejahteraan UMKM Gula Merah disaat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Gula Merah di Dusun Masin menyebutkan bahwa tingkat kesejahteraan UMKM Gula Merah pada saat pandemi berlangsung berbeda dengan sebelum pandemi Covid-19

---

<sup>40</sup> Sugiono, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>41</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>42</sup> parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>43</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>44</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

dikarenakan permintaan yang turun sehingga berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Adapun indikator kesejahteraan UMKM disaat pandemi Covid-19 Diantaranya:

1) Pemodalán

Permodalan disaat pandemi Covid-19 terjadi, modal tetap berasal dari tengkulak atau pengepul gula merah, namun terjadi penurunan pesanan gula merah sehingga modal yang diberikan menjadi sedikit. Seperti yang disampaikan Bapak Arpi, Bapak H. Sugiono, serta Bapak Riswanto, yaitu:

*Waktu covid modalnya sama mas, dari tengkulak cuman lebih sedikit dari biasanya.*<sup>45</sup>

*Selama pandemi covid agak menurun mas produksinya, jadi modal yang dikeluarkan cenderung sedikit.*<sup>46</sup>

*Modal waktu pandemi masih sama saya kelola sendiri, hanya saja kami membuat gula merah tidak sebanyak biasanya mas, karena pendapatan yang saya peroleh sebelumnya menurun.*<sup>47</sup>

2) Pendapatan

Pendapatan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan UMKM Gula Merah, bila pendapatan yang diperoleh menurun maka tingkat kesejahteraan UMKM juga ikut menurun. Saat Covid-19 berlangsung pendapatan UMKM gula merah di Dusun Masin menurun drastis mencapai 30-40%. Seperti yang disampaikan beberapa narasumber, yaitu:

*Selama pandemi pendapatan menurun mas, turun sampai 30% kurang lebihnya.*<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>46</sup> Sugiono, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>47</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>48</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

*Untuk pendapatan saat pandemi menurun drastis mas, sekitar 40%, pesanan tengkulak juga berkurang banyak.<sup>49</sup>*

*Kalau pas sebelum ada covid sebulan itu 160 juta an, setahun 1,9 M. kini beda mas sama diwaktu covid-19 itu. Turun sebulan cuma mampu mendapatkan 100 juta, kalo setahun ya 1,2 M.<sup>50</sup>*

*Wah pandemi-19 turun mas, tahun-tahun kemarin pas pandemi itu cuman bisa 100 juta, kalo disetahunkan ya kurang lebihnya 1,2 M lah ya kalo diitung-itung.<sup>51</sup>*

### 3) Teknologi

Masa pandemi Covid-19 teknologi masih sama menggunakan teknologi tradisional dan modern. Berkurangnya pesanan gula merah membuat pelaku usaha gula merah tidak sering memproduksi gula merah. Maka dari itu waktu tersebut digunakan untuk merawat alat-alat produksi guna meminimalkan angka kerusakan dan kerugian. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Sugiono, yaitu:

*Teknologi kita dalam membuat gula merah alat-alatnya tetap sama mas, menggunakan alat yang biasanya dipakai. Hanya saja saat pandemi kita memproduksi gula yang lebih sedikit jadi kita memanfaatkan waktu itu untuk melakukan perawatan alat-alat.<sup>52</sup>*

### 4) Promosi

Promosi pada saat Covid-19 berlangsung, penjualan gula merah masih mengandalkan pesanan dari tengkulak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Uki, Bapak Parjo, serta Bapak Riswanto, yaitu:

*Kita mengandalkan pesanan tengkulak mas, ada pesanan ataupun tidak kami tetap produksi, hanya*

---

<sup>49</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>50</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>51</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>52</sup> Sugiono, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

*saja saat Covid-19 kami membatasi jumlah produksi gula merah.*<sup>53</sup>

*Kalau untuk promosi saat pandemi kita tetap menjual gula ke tengkulak mas, kalau ke media sosial gitu belum. Cukup sulit bagi saya, masih perlu belajar lagi.*<sup>54</sup>

*Saat pandemi kita tetap menjual gula ke tengkulak soalnya dari dulu memang sudah menjual ke tengkulak, kalau ke tengkulak kan ambalnya banyak mas. Kalau ke media sosial gitu masih bingung masih harus belajar. Paling cuman mengunggah di facebook aja gitu mas.*<sup>55</sup>

5) Tenaga kerja

Tenaga Kerja gula merah pada saat pandemi berlangsung sedikit memiliki hambatan dalam proses produksi dimana terdapat beberapa karyawan yang sakit. Sehingga produksi sempat dihentikan sementara, seperti yang di sampaikan beberapa narasumber, yaitu:

*pada saat pandemi ada beberapa pekerja yang sakit mas, hingga kami sempat berhenti produksi untuk sementara.*<sup>56</sup>

*Saat covid-19 kami masih buka mas, masih tetap produksi gula merah. Cuman kadang bila ada pekerja yang sakit, kami minta untuk istirahat dirumah.*<sup>57</sup>

*Selama pandemi banyak pekerja yang sakit mas, saya juga sempat sakit, cuman kalau yang sakit satu dua*

---

<sup>53</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>54</sup> parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>55</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>57</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

*orang kami masih bisa produksi tapi gula merah yang dihasilkan sedikit.*<sup>58</sup>

Pada saat terjadi pandemi Covid-19, kondisi kesejahteraan UMKM sangat berbeda. Perbandingan kesejahteraan UMKM sebelum dan disaat pandemi Covid-19, bagi pelaku usaha gula merah menjadi tolak ukur untuk kelanjutan usahanya. Sempat menjadi pukulan berat bagi pelaku usaha gula merah saat terjadi pandemi Covid-19, semuanya menurun hingga berpengaruh pada tingkat kesejahteraan usaha. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Sugiono, yaitu:

*pada saat covid dan sebelum covid sangat berbeda mas, adanya covid menjadi pukulan berat bagi kita yang usaha gula merah, yang awalnya kita sejahtera menjadi turun.*<sup>59</sup>

### **3. Data mengenai kendala dan solusi pengembangan kesejahteraan UMKM Gula Merah di dusun masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Gula Merah di Dusun Masin, menjelaskan bahwa masing-masing UMKM mempunyai kendala tersendiri dalam proses pengembangan usahanya. Begitupun dengan solusi yang diterapkan pelaku UMKM Gula Merah untuk menghadapi kendala yang ada. Adapun kendala beserta solusi dalam pengembangan kesejahteraan UMKM Gula Merah di Dusun Masin adalah sebagai berikut:

#### **a. Permodalan yang masih mengutamakan dari tengkulak.**

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arpi, yaitu:

*Modal saya mengandalkan tengkulak mas, tapi saya yang mengelola.*<sup>60</sup>

Kendala tersebut dapat di atasi dengan perubahan sistem modal dengan mengutamakan modal sendiri dan mengelola sistem keuangan, tetapi hal tersebut sudah pernah dilakukan beberapa tahun namun memang modal dari

---

<sup>58</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>59</sup> Sugiono, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>60</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

tengkulak lebih besar dan resiko kerugian lebih kecil dibandingkan bila modal sendiri seperti yang disampaikan oleh Bapak Arpi, yaitu:

*Dulu pernah disisi lain saya menggunakan modal sendiri, saya kelola sendiri. Namun lebih besar keuntungannya bila modal dari tengkulak kalau modal sendiri ruginya saya yang tanggung.*<sup>61</sup>

- b. Terjadi penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 Seperti yang disampaikan oleh Bapak Uki, yaitu:

*Pendapatan selama pandemi turun drastis mas, hampir 40%.*<sup>62</sup>

Kendala tersebut dapat ditanggulangi dengan cara meminimalisir kerugian agar tidak terjadi penurunan pendapatan secara drastis secara terus menerus, seperti membeli bahan baku pembuatan gula merah secukupnya sesuai kebutuhan selama pandemi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Uki, yaitu:

*Solusinya saya membeli tebu sesuai dengan kebutuhan saya mas, saya pas kan porsinya. Tidak lebih tidak kurang, jika tidak ya mending kurang dari pada lebih soalnya pendapatan menipis dan pesanan juga berkurang.*<sup>63</sup>

- c. Teknologi yang digunakan terkadang mengalami kerusakan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Susanto, yaitu:  
*Pernah terjadi kadang mesin penggiling tidak mau jalan, jadi mau tidak mau harus memanggil tukang servis.*<sup>64</sup>

Hal tersebut dapat diatasi dengan solusi melakukan perawatan pada mesin diesel dan bila terjadi kerusakan pada teknologi pembuatan gula merah karyawan atau pekerja diliburkan sementara waktu selama perbaikan mesin. Yang di sampaikan oleh Bapak Susanto, yaitu:

---

<sup>61</sup> Arpi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>62</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>63</sup> Uki, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>64</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

*Kedepannya lebih dipantau lagi, melakukan perawatan dan menggunakan alat sebaik mungkin, karena jika nunggu rusak baru diservis itu biaya main mahal mas.*<sup>65</sup>

d. Promosi yang terbatas

Seperti halnya wawancara dengan Bapak Parjo, yaitu:  
*Kita menjual gula merah sudah dari dulu sama tengkulak mas, jadi jika promosi ya terbatas.*<sup>66</sup>

Hal tersebut dapat di atasi dengan cara berusaha mempromosikan gula merah melalui sosial media. Akan tetapi pelaku usaha belum begitu mengetahui cara mempromosikan usahanya melalui sosial media secara luas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Parjo, yaitu:

*Jika dilihat dari perkembangan zaman yang sekarang serba HP sepertinya memang lebih bagus kalau memanfaatkan media sosial juga mas, tapi saya pribadi belum begitu mengetahui.*<sup>67</sup>

e. Akibat adanya pandemi covid-19 yang melanda, membuat beberapa karyawan tidak berangkat kerja karena sakit serta produksi gula merah sempat dihentikan sementara. Selain itu, kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan dan sosial distancing membuat pelaku usaha gula merah mengikuti kebijakan yang ada.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Riswanto, yaitu:  
*pada saat pandemi ada beberapa pekerja yang sakit mas, hingga kami sempat berhenti produksi untuk sementara.*<sup>68</sup>

Kendala tersebut diatasi dengan cara tetap memproduksi gula merah dengan minim karyawan. Namun bila tidak memungkinkan, produksi dihentikan sementara waktu dengan jangka yang tidak lama.

Yang disampaikan oleh Bapak Riswanto, yaitu:

---

<sup>65</sup> Susanto, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>66</sup> parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>67</sup> parjo, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>68</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

*Walaupun ada beberapa yang sakit kami tetap produksi mas walaupun tidak efektif dan produksi sedikit, tetapi bila tidak memungkinkan saya berhenti produksi sebentar.*<sup>69</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Jumlah UMKM Gula Merah dan proses Produksi Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19 di Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Usaha Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas mempunyai prospek usaha tersendiri yang mampu mendorong potensi Desa menjadi sentra keunggulan. Tentunya dengan begitu mampu mendorong orang lain di Desa Kandangmas untuk mencoba mendirikan usaha dibidang pembuatan Gula Merah, sehingga angka pertumbuhan gula merah menjadi semakin bertambah. Disetiap usaha Gula Merah yang ada, mempunyai strategi dan sistematika pengelolaan tersendiri dalam menjalankan usaha, terutama pada proses produksinya untuk menentukan Gula Merah yang berkualitas.

##### a. Jumlah UMKM Gula Merah Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Jumlah UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas, semakin bertambah dari zaman ke zaman. Pada saat sebelum pandemi Covid-19 terdapat 48 usaha Gula Merah di Desa Kandangmas ditahun 2019-2020. Namun disaat pandemi Covid-19 terjadi penurunan jumlah UMKM Gula Merah di Dusun Masin yang masih beroperasi. Dikarenakan sulitnya operasioal kondisi waktu Covid-19 membuat beberapa usaha yang tutup sementara. Pada saat Covid-19 ditahun 2020-2021 jumlah UMKM Gula Merah di Dusun Masin terdapat 40 pengusaha Gula Merah yang masih beroperasi, bertahan ditengah pandemi Covid-19.

---

<sup>69</sup> Riswanto, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.



- b. Proses Produksi UMKM Gula Merah Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Produksi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan Gula Merah yang berkualitas tinggi. Dalam proses produksi Gula Merah diperlukan metode dan hal-hal yang menjadi penunjang berjalan lancarnya produksi. Proses produksi Gula Merah di Dusun Masin terdiri dari modal usaha, operasional produksi dan penjualan Gula Merah.

- 1) Modal Usaha UMKM Gula Merah Sebelum dan disaat pandemi Covid-19

Modal yang disiapkan untuk menjalankan usaha Gula Merah, tentunya memerlukan modal yang cukup besar. Adapun catatan modal usaha gula merah dari bapak Arpi pada saat sebelum dan disaat pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Pengalokasian Modal Usaha Bapak Arpi Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Sebelum pandemi Covid-19			Sebelum pandemi Covid-19		
Modal	Keterangan	Jumlah	Modal	Keterangan	Jumlah
1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 5 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 8 kotak	RP. 40.000.000	1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 5 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 4 kotak	RP. 20.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 15.600.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 15.600.000
	Gaji Karyawan Serabutan (6 orang)	Rp. 4.320.000		Gaji Karyawan Serabutan (6 orang)	Rp. 2.160.000

	@180.000 perminggu			@90.000	
	Uang makan karyawan 1 bulan @700.000 perminggu	RP. 2.800.000		Uang makan karyawan 1 bulan @700.000 perminggu	RP. 2.800.000
	Uang Makan karyawan serabutan @200.000 perminggu	Rp. 800.0000		Uang Makan karyawan serabutan @100 perminggu	Rp. 400.0000
	Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 4.000.000		Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 4.000.000
	<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp.67.520.000</b>		<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp.44.960.000</b>
1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 5 juta, 1 tahun mampu menghabiska n 96 kotak	Rp. 480.000.000	1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 5 juta, 1 tahun mampu menghabiska n 48 kotak	Rp. 240.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.00 0
	Gaji Karyawan Serabutan	Rp. 51.840.000		Gaji Karywan Serabutan	Rp. 25.920.000
	Uang makan karyawan	Rp. 33.600.000		Uang makan karyawan	Rp. 33.600.000
	Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 9.600.000		Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 4.800.000
	Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 48.000.000		Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 48.000.000

	<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.810.240.000</b>		<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.539.520.000</b>
--	--------------------------------	-----------------------	--	--------------------------------	-----------------------

Sedangkan catatan modal dari Bapak Riswanto pengusaha Gula Merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19, yaitu:

**Tabel 4. 4 Pengalokasian Modal Usaha Bapak Riswanto sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Sebelum pandemi Covid-19			Sebelum pandemi Covid-19		
Modal	Keterangan	Jumlah	Modal	Keterangan	Jumlah
1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 8 kotak	RP. 48.000.000	1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 7 kotak	RP. 42.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 15.600.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 15.600.000
	Gaji Karywan Serabutan (6 orang) @180.000 perminggu	Rp. 4.320.000		Gaji Karywan Serabutan (6 orang) @90.000	Rp. 3.780.000
	Uang makan karyawan 1 bulan @770.000 perminggu	RP. 3.080.000		Uang makan karyawan 1 bulan @770.000 perminggu	RP. 3.080.000
	Uang Makan karyawan	Rp. 800.0000		Uang Makan karyawan	Rp. 700.0000

	serabutan @200.000 perminggu			serabutan @100.000	
	Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 5.000.000		Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 5.000.000
	<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp.76.800.000</b>		<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp. 70.160.000</b>
1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 tahun mampu menghabiskan 96 kotak	Rp.576.000.000	1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 tahun mampu menghabiskan 84 kotak	Rp.504.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.000
	Gaji Karywan Serabutan	Rp. 51.840.000		Gaji Karywan Serabutan	Rp. 45.360.000
	Uang makan karyawan	Rp. 36.960.000		Uang makan karyawan	Rp. 36.960.000
	Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 9.600.000		Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 8.400.000
	Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 60.000.000		Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 60.000.000
	<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.921.600.000</b>		<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.841.920.000</b>

Catatan modal dari Bapak Uki pengusaha Gula Merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19, yaitu:

**Tabel 4. 5 Pengalokasian Modal Usaha Bapak Uki sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Sebelum pandemi Covid-19			Sebelum pandemi Covid-19		
Modal	Keterangan	Jumlah	Modal	Keterangan	Jumlah
1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 8 kotak	Rp. 48.000.000	1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 4 kotak	Rp. 24.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @700.000 perminggu	Rp. 16.800.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 16.800.000
	Gaji Karywan Serabutan (6 orang) @180.000 perminggu	Rp. 4.320.000		Gaji Karywan Serabutan (6 orang) @90.000	Rp. 2.160.000
	Uang makan karyawan 1 bulan @700.000 perminggu	Rp. 2.800.000		Uang makan karyawan 1 bulan @700.000 perminggu	Rp. 2.800.000
	Uang Makan karyawan serabutan @200.000 perminggu	Rp. 800.0000		Uang Makan karyawan serabutan @100.000	Rp. 400.0000
	Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 6.000.000		Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 6.000.000

	<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp.78.720.000</b>		<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp. 52.160.000</b>
1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 tahun mampu menghabiskan 96 kotak	Rp.576.000.000	1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 6 juta, 1 tahun mampu menghabiskan 48 kotak	Rp.288.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.201.600.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.000
	Gaji Karyawan Serabutan	Rp. 51.840.000		Gaji Karyawan Serabutan	Rp. 45.360.000
	Uang makan karyawan	Rp. 36.600.000		Uang makan karyawan	Rp. 36.960.000
	Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 9.600.000		Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 8.400.000
	Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 72.000.000		Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 72.000.000
	<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.944.640.000</b>		<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.625.920.000</b>

Catatan modal dari Bapak Susanto pengusaha Gula Merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19, yaitu:

**Tabel 4. 6 Pengalokasian Modal Usaha Bapak Susanto sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Sebelum pandemi Covid-19			Sebelum pandemi Covid-19		
Modal	Keterangan	Jumlah	Modal	Keterangan	Jumlah
1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 5,5 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 8 kotak	Rp. 44.000.000	1 bulan	bahan baku tebu, 1 kotak 5,5 juta, 1 bulan mampu menghabiskan 6 kotak	Rp. 33.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 15.600.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah (6 orang) @650.000 perminggu	Rp. 15.600.000
	Gaji Karywan Serabutan (6 orang) @190.000 perminggu	Rp. 4.560.000		Gaji Karywan Serabutan (6 orang) @95.000	Rp. 3.420.000
	Uang makan karyawan 1 bulan @700.000 perminggu	Rp. 2.800.000		Uang makan karyawan 1 bulan @700.000 perminggu	Rp. 2.800.000
	Uang Makan karyawan serabutan @200.000 perminggu	Rp. 800.0000		Uang Makan karyawan serabutan @100.000	Rp. 600.0000
	Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 5.000.000		Perawatan Mesin 1 bulan	Rp. 5.000.000

	<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp.72.760.000</b>		<b>Total modal 1 bulan</b>	<b>Rp. 60.420.000</b>
1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 5,5 juta, 1 tahun mampu menghabiskan 96 kotak	Rp.528.000.000	1 Tahun	bahan baku tebu, 1 kotak 5,5 juta, 1 tahun mampu menghabiskan 72 kotak	Rp.396.000.000
	Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.000		Gaji Karyawan pembuatan gula merah	Rp.187.200.000
	Gaji Karyawan Serabutan	Rp. 54.720.000		Gaji Karyawan Serabutan	Rp. 41.040.000
	Uang makan karyawan	Rp. 36.600.000		Uang makan karyawan	Rp. 36.600.000
	Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 9.600.000		Uang Makan karyawan serabutan	Rp. 7.200.000
	Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 60.000.000		Perawatan Mesin 1 Tahun	Rp. 60.000.000
	<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.873.120.000</b>		<b>Total modal 1 Tahun</b>	<b>Rp.725.040.000</b>

2) Proses produksi Gula Merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19

Proses produksi Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas terdapat langkah-langkah dalam pembuatan gula merah yaitu dimulai dari penggilingan tebu untuk diambil airnya menggunakan mesin diesel dan mesin penggiling, selanjutnya air gilingan tebu tadi dimasak dikuali secara bertahap. Terdapat 6 (enam) karyawan yang menjalankan produksi Gula Merah mulai dari bahan baku tebu hingga menjadi Gula Merah utuh. Dan terdapat pula *karyawan* serabutan ada 6 orang. biasanya kerjanya angkat junjung tebu.



Hasil produksi Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas, pada sebelum Covid-19 mampu membuat Gula Merah sebanyak 7 (tujuh) sampai 8 (delapan) kwintal perharinya namun pada saat covid-19 angka produksi menurun dikarenakan sulitnya kondisi saat Covid-19 dan modal yang ada sehingga hanya dapat memproduksi gula merah sebanyak 4 sampai dengan 6 kwintal perhari.

- 3) Penjualan Gula Merah Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19

Penjualan Gula Merah di Dusun Masin baik pada sebelum adanya Covid-19 dan disaat pandemi, masih mengutamakan penjualan kepada tengkulak Gula Merah. Adapun angka penjualan gula merah pada saat sebelum covid-19 mampu menjual kurang lebih 175 kwintal hingga 200 kwintal perbulannya sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun disaat pandemi Covid-19 ada, pengusaha gula merah di Dusun Masi bisa memproduksi 100 kwintal hingga 150 kwintal.

**Tabel 4. 7 Penjualan UMKM Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19**

Nama	Sebelum Pandemi		Disaat Pandemi	
	1 Bulan	1 Tahun	1 Bulan	1 Tahun
Arpi	200 kwintal	2.400 Kwintal	125 Kwintal	1.500 kwintal
Riwanto	175 kwintal	2.100 Kwintal	125 Kwintal	1.500 kwintal
Uki	175 kwintal	2.100 Kwintal	100 Kwintal	1.200 kwintal
Susanto	200 kwintal	2.400 Kwintal	150 Kwintal	1.800 kwintal

2. **Analisis mengenai perbandingan kesejahteraan UMKM Gula Merah Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19 di dusun masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**
- a. **Kesejahteraan UMKM Gula Merah Sebelum Pandemi Covid-19**

UMKM Gula Merah di Desa Kandangmas merupakan salah satu produsen gula merah di kabupaten Kudus. Usaha gula merah mempunyai prospek yang tinggi untuk dikembangkan karena penggunaan gula merah yang tidak hanya untuk keperluan rumah tangga saja, namun juga untuk bahan baku industri makanan dan

minuman.<sup>70</sup> Dalam perkembangannya usaha gula merah tentunya mempunyai strategi sendiri untuk maju, hambatan yang dilewati dan kendala yang dapat mempengaruhi produktivitas kesejahteraan UMKM Gula Merah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, kesejahteraan UMKM gula merah di Dusun Masin Desa Kandangmas sebelum adanya pandemi Covid-19 terdapat beberapa indikator kesejahteraan UMKM yang dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Permodalan

Modal menjadi komponen paling penting dan paling utama untuk menjalankan sebuah usaha.<sup>71</sup> Modal yang berasal dari tengkulak akan lebih mendorong pertumbuhan kesejahteraan usaha semakin tinggi. Jika mengalami keuntungan, keuntungan tersebut dibagi menjadi dua dan apabila mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan bersama. Umkm gula merah didusun masin, dalam proses produksi gula merah modalnya berasal dari tengkulak yang memesan gula merah dan ditambah modal sendiri. Jadi, terdapat sistem kerjasama yang disetujui kedua belah pihak dan mendorong pencapaian umkm gula merah yang sejahtera, antara pelaku umkm dengan tengkulak.

2) Pendapatan

Pendapatan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan usaha, apabila pendapatan semakin lama semakin bertambah, maka tingkat kesejahteraan akan tinggi. Sebaliknya apabila pendapatan semakin lama semakin berkurang, maka tingkat kesejahteraan akan turun dan mampu menyebabkan penutupan

---

<sup>70</sup> Yani Subaktilah, Nita Kuswardani dan Sih Yuwanti, Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu, *Jurnal Agreteknologi*, 12 No. 02 (2018): 109.

<sup>71</sup> Nurul Inayah, Ketut Kirya dan Wayan Suwendra, Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal, *Jurnal Manajemen Indonesia* 6 no 3 (2018): 146.

usaha.<sup>72</sup> Pendapatan UMKM Gula Merah di Dusun Masin, sebelum terjadi pandemi covid memiliki pendapatan yang stabil dan dapat dikatakan sejahtera. Penjualan gula merah selalu tinggi, perharinya pelaku usaha gula merah di dusun masin mampu memperoleh pendapatan senilai 5 juta sampai 8 juta. Satu harinya dapat memproduksi 7 (Tujuh) kwintal hingga mampu 1 (satu) ton. Dengan harga 1 (satu) kg gula merah senilai Rp.8.000.

**Tabel 4. 8 Pendapatan UMKM Gula Merah Sebelum Pandemi Covid-19**

Waktu	Keterangan	Jumlah
<b>Bapak Arpi</b>		
1 Bulan	8 Kwintal (800 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 160.000.000
1 Tahun	Rp. 160.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.920.000.000
<b>Bapak Riswanto</b>		
1 Bulan	7 Kwintal (700 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 140.000.000
1 Tahun	Rp. 140.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.680.000.000
<b>Bapak Uki</b>		
1 Bulan	7 Kwintal (700 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 140.000.000
1 Tahun	Rp. 140.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.680.000.000
<b>Bapak Susanto</b>		
1 Bulan	8 Kwintal (800 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 160.000.000
1 Tahun	Rp. 160.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.920.000.000

### 3) Teknologi

Teknologi merupakan alat penunjang untuk suksesnya pembuatan gula merah yang berasal dari sari tebu.<sup>73</sup> Pelaku usaha gula merah didusun masin mengolah sari tebu menjadi gula merah menggunakan alat tradisional dan modern. Pembuatan gula merah berawal dari tebu utuh yang diperas menggunakan

<sup>72</sup> Asa Alfrida, Trisna Insan Noor, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan, *Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh* 4 no 3 (2017): 426.

<sup>73</sup> Ariani dan Mohamad Nur Utomo, Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan, *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 13 no 2 (2017): 108.

mesin diesel dan mesin penggiling yang modern untuk diambil sarinya, kemudian dilanjutkan dengan proses penyaringan air perasan tebu dan pemasakan sari tebu menggunakan kualiti besar. Berikutnya setelah air tebu matang menjadi gula merah akan dipindahkan kedalam wadah yang berasal dari anyaman bambu. Penggunaan teknologi modern seperti mesin penggiling dan mesin diesel bertujuan untuk mempercepat proses produksi. Sedangkan penggunaan teknologi tradisional yang masih menggunakan alat-alat tradisional seperti wadah dari anyaman bambu bertujuan untuk mempertahankan kualitas dan kekhasan gula merah.

4) Promosi

Promosi dilakukan agar produk lebih dikenal dan mendorong peningkatan pendapatan.<sup>74</sup> Gula merah di dusun masin, dijual pada tengkulak untuk memenuhi pesanan dari beberapa perusahaan, seperti perusahaan kecap dan lain-lainnya. Pelaku usaha gula merah setiap harinya selalu memproduksi gula merah. Biasanya tengkulak mengambil gula merah dapat seminggu satu kali, terkadang bisa satu minggu dua kali.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja berperan penting dalam pengembangan usaha dan pengolahan sari tebu menjadi gula merah.<sup>75</sup> Tenaga kerja di gudang gula merah dibagi sesuai dengan tugas masing-masing. Mayoritas tenaga kerja di dusun masin desa kandangmas berjumlah 6 (enam orang). Tidak ada klasifikasi khusus untuk penerimaan pekerja, yang terpenting mau bekerja dan paham proses pembuatan

---

<sup>74</sup> Dhika Amalia K dan Hayatul Maemunah, Peningkatan Pendapatan dan Daya Saing Produk Pada Usaha Mikro Melalui Strategi Packing, Branding, dan Online Marketing, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 no. 1 (2019): 33.

<sup>75</sup> Atifatur Rakhmawati dan Afrida Boedirochminarni, Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik, *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 no. 1 (2018): 74.

gula merah. Pembagian tugas masing-masing pekerja terdiri dari 2 orang dibagian penggilingan bahan baku tebu menggunakan teknologi diesel, 3 orang dibagian pengolahan sari tebu menjadi gula merah dan 1 orang dibagian pembakaran untuk mengontrol suhu api perebusan gula merah serta semuanya bisa saling membantu dan mengetahui tahapan dalam proses pembuatan gula merah.

UMKM Gula Merah di Dusun Masin dapat diandalkan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. Tenaga kerja yang berasal dari tetangga dan masyarakat setempat sehingga sedikitnya telah mengurangi angka pengangguran di Desa Kandangmas. Pendapatan yang diperoleh pun cukup stabil, dan perharinya UMKM Gula Merah selalu memproduksi gula merah. Dalam hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Ramadani dan Afrida BR dengan judul “Analisis Efisiensi Usaha Mikro Kecil Menengah Gula Merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar” yang menjelaskan bahwa UMKM gula merah cukup potensial dan tingkat pendapatan yang efisien sehingga UMKM Gula Merah dapat diandalkan sebagai mata pencaharian guna melengkapi kebutuhan hidup masyarakat.<sup>76</sup>

#### **b. Kesejahteraan UMKM disaat Pandemi Covid-19**

Persebaran Covid-19 diseluruh dunia, membawa dampak yang sangat luar biasa besar bagi semua sektor dan semua lapisan masyarakat. Sektor UMKM cukup merasakan dampak besar dengan kehadiran pandemi Covid-19.<sup>77</sup> Covid-19 juga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi usaha dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan usaha. Banyak pelaku UMKM yang harus menghentikan usahanya karena berbagai permasalahan yang timbul. Dalam situasi tersebut, sektor UMKM

---

<sup>76</sup> Aghnia Ramadani dan Afrida BR, Analisis Efisiensi Usaha Mikro Kecil Menengah Gula Merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 44.

<sup>77</sup> Rahmi Rosita, Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis* 9 no. 2 (2020): 110.

sangat diperlukan perhatian khusus karena UMKM mampu menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>78</sup>

Hasil penelitian membuktikan bahwa kesejahteraan UMKM Gula Merah Dusun Masin Desa Kandangmas disaat terjadinya pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1) Permodalan

Covid-19 mengakibatkan kegiatan ekonomi pelaku umkm menjadi ikut tersendat. Begitupun dengan permodalan usaha gula merah didusun masin desa kandangmas, mengalami sedikit penurunan modal. Karena pesanan yang bergantung dengan tengkulak, pada masa pandemi covid-19 pesanan dari tengkulak cenderung berkurang. Sedangkan modal pengusaha gula merah yang berasal dari dana sendiri pun ikut berkurang karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanyak biasanya sebelum terjadi pandemi covid-19.

2) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha gula merah di dusun masin pada saat pandemi covid-19 mengalami penurunan drastis hingga 40%. Pesanan dari tengkulak juga tidak sebanyak biasanya, sehingga pendapatan berkurang dan produksi gula merah juga dalam jumlah sedikit.

**Tabel 4. 9 Pendapatan UMKM Gula Merah disaat Pandemi Covid-19**

Waktu	Keterangan	Jumlah
<b>Bapak Arpi</b>		
1 Bulan	5 Kwintal (500 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 100.000.000
1 Tahun	Rp. 100.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.200.000.000
<b>Bapak Riswanto</b>		
1 Bulan	5 Kwintal (500 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 100.000.000

<sup>78</sup> Zanuar Rifai dan Dwi Meiliana, Pendampingan dan Penerapan Strategi Digital Marketing Bagi UMKM Terdampak Pandemi Covid-19, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 no. 4 (2020): 605.

1 Tahun	Rp. 100.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.200.000.000
<b>Bapak Uki</b>		
1 Bulan	4 Kwintal (400 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 80.000.000
1 Tahun	Rp. 80.000.000 x 12 Bulan	Rp. 960.000.000
<b>Bapak Susanto</b>		
1 Bulan	6 Kwintal (600 Kg) x 8.000 Kg	Rp. 120.000.000
1 Tahun	Rp. 120.000.000 x 12 Bulan	Rp. 1.440.000.000

### 3) Teknologi

Penggunaan alat dan bahan yang berkualitas, akan mempengaruhi cita rasa produk yang dihasilkan.<sup>79</sup> Pelaku usaha gula merah didusun masin pada masa pandemi masih menggunakan alat dan bahan yang sama dalam memproduksi gula merah. Hanya saja dalam masa pandemi Covid-19, produksi gula merah cenderung sedikit sehingga alat-alat produksi tidak begitu sering dipakai yang dapat mengakibatkan kerusakan. Hal tersebut diperlukan perawatan secara berkala untuk alat-alat produksi, sehingga dapat meminimalkan kerusakan dan kerugian.

### 4) Promosi

Penjualan utama gula merah tetap dijual kepada tengkulak. Karena masih ada titik kebingungan pada pelaku usaha untuk memulai promosi di dunia digital marketing.

### 5) Tenaga kerja

Pelaku usaha gula merah memiliki sedikit hambatan dalam tenaga kerja. Munculnya Covid-19 membuat beberapa karyawan sakit, hingga menyebabkan proses produksi terhambat.

Perbandingan disini dimaksudkan pada kegiatan membandingkan dalam suatu kondisi yang belum pernah terjadi dan disaat terjadi kondisi Covid-19 terhadap kesejahteraan UMKM. Pandemi Covid-19 yang terjadi melumpuhkan seluruh kegiatan produksi usaha yang berdampak pada kesejahteraan UMKM. Sehingga banyak

---

<sup>79</sup> Adita Nurkholiq, Oyon Saryono dan Iwan Setiawan, Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk, *Jurnal Ilmu manajemen* 6 no. 2 (2019): 397.

indikator yang mempengaruhi kesejahteraan UMKM. Diantaranya dalam permodalan, pendapatan sebelum dan pada saat covid-19, teknologi yang digunakan, promosi yang dijalankan dan tenaga kerja. Adapun perbandingan kesejahteraan UMKM Gula Merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19, sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Perbandingan Kesejahteraan UMKM sebelum dan disaat Covid-19**

<b>Kesejahteraan UMKM Gula Merah</b>			
<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Covid-19</b>	<b>Disaat Covid-19</b>
1.	Permodalan	Modal berasal dari tengkulak dan dana sendiri. Modal yang diperlukan sebesar 67 juta per bulan dan pertahunnya sekitar 810 juta. Digunakan untuk pembelian bahan baku tebu, gaji karyawan tebu dan serabutan, uang makan dan perawatan mesin.	Terjadi penurunan pemesanan pada tengkulak yang mengakibatkan modal menjadi berkurang sebesar 44 juta per bulan dan per tahunnya 539 juta
2.	Pendapatan	Pendapatan stabil dikarenakan penjualan per bulan menghasilkan 200 kwintal, pertahun mampu menghasilkan 2.400 kwintal. Sehingga pendapatan mampu mendapatkan sebesar `160 juta perbulan, dan pertahunnya 1,9 M.	Pendapatan mengalami penurunan dratis hingga mencapai 30-40%. dikarenakan penjualan per bulan menghasilkan 125 kwintal, pertahun mampu menghasilkan 1.500 kwintal. Sehingga pendapatan mampu mendapatkan sebesar 100 juta perbulan, dan pertahunnya 1,2 M.
3.	Teknologi	Pembuatan gula merah menggunakan teknologi tradisional dan modern.	Masih sama menggunakan teknologi tradisional dan modern.
4.	Promosi	Penjualan gula merah pada tengkulak	Masih mengandalkan pesanan dari tengkulak.
5.	Tenaga Kerja	Terdapat beberapa job desk yang saling membantu satu sama lain dalam pembuatan gula merah.	Produksi sempat dihentikan karena ada karyawan yang sakit.



Data perbandingan kesejahteraan UMKM Gula Merah diatas bahwasannya sangat berpengaruh pada kesejahteraan pengusaha UMKM yang mengakibatkan pada indikator permodalan dan pendapatan menurun secara drastis hingga mencapai 30-40% disaat pandemi Covid-19. Sedangkan kesejahteraan UMKM Gula Merah sebelum pandemi Covid-19 sangtlah stabil dan dapat dikatakan sejahtera. Secara keseluruhan, perbandingan kesejahteraan UMKM gula merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan UMKM gula merah di Dusun Masin. Bila awalnya sebelum pandemi Covid-19 UMKM gula merah di Dusun Masin dapat dikatakan sejahtera dan stabil, tetapi pada saat terjadi pandemi Covid-19, mulai banyak timbul permasalahan dan membuat tingkat kesejahteraan UMKM gula merah menurun.

Kesejahteraan dalam islam adalah kesejahteraan holistik dan seimbang. mencakup dimensi material maupun spritual serta mencakup individu maupun sosial. Untuk mencapai kesejahteraan dalam berkehidupan seseorang harus melihat masalah yaitu segala sesuatu yang menghasilkan manfaat bagi manusia dan menghindarkan dari kerusakan. Begitupun juga dengan UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas, didalam usaha tersebut memberikan manfaat bagi orang lain dengan melibatkan tengkulak sebagai pengepul gula merah dan per pemberi modal. Selain itu kebersamaan antar karyawan yang terbangun akan mempengaruhi kesejahteraan UMKM Gula Merah itu sendiri meskipun dalam keadaan covid-19. Bertahan ditengah pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar yang tidak mudah dilewati UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas. Pada saat Covid-19 menyerang dengan segala keterbatasan UMKM Gula Merah terus berjuang hingga kesejahteraan usaha yang turun kembali seperti semula. Begitupula dengan apa yang telah dicontohkan oleh rasul untuk kita teladani dalam kegiatan perekonomian. Kesejahteraan dalam ekonomi yang rasul bangun dari nol hingga menjadi kekuatan besar yang dapat menandingi bangsa-bangsa adidaya yang lain, hingga Islam menjadi disegani oleh bangsa lainnya. Kegiatan perkonomian ini rasul

bangun dari hal yang kecil terlebih dahulu untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran.<sup>80</sup>

Perbandingan kesejahteraan UMKM Gula Merah sebelum dan di saat pandemi Covid-19 di Desa Kandangmas Dusun Masin Dawe Kudus sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Iswari, Ratih Anggraini Saragi, Ririn Rahmadani Sirait, Wanda Putra dengan judul “Analisis Perbedaan Pendapatan Driver Go-Jek Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 di Kota Medan” menunjukkan bahwa pendapatan driver go-jek meningkat sebelum pandemi, tetapi pendapatan driver go-jek mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19.<sup>81</sup>

### 3. Analisis mengenai kendala dan solusi pengembangan kesejahteraan UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Dalam suatu usaha, didalamnya pasti memiliki kendala masing-masing. Disamping itu, pelaku UMKM perlu memikirkan jalan keluar mengatasi kendala yang ada. Adapun kendala dan solusi tersebut dijelaskan dalam tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Kendala dan Solusi Pengembangan Kesejahteraan UMKM sebelum dan disaat Covid-19**

No.	Kendala Pengembangan Kesejahteraan UMKM Gula Merah	Solusi Pengembangan Kesejahteraan UMKM Gula Merah
1.	Permodalan yang masih mengutamakan dari tengkulak	Merubah sistem modal dengan lebih mengutamakan modal sendiri dan lebih mengelola sistem keuangan dan perputaran modal dengan lebih baik.
2.	Terjadi penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19	Melakukan pembelian bahan baku tebu pembuatan gula merah secukupnya sesuai dengan kebutuhan selama pandemi guna meminimalisir kerugian agar

<sup>80</sup> Adib Susilo, Kontribusi Waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor, *Islamic Economics Journal* 2 no. 1 (2016): 25-27.

<sup>81</sup> Indah Iswari, dkk, Analisis Perbedaan Pendapatan Driver Go-jek Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 di Kota Medan, *Jurnal Ekonomi Islam* 1 no. 1 (2020): 94.

		pendapatan tidak terjadi penurunan secara drastis terus menerus.
3.	Teknologi yang digunakan terkadang mengalami kerusakan	Melakukan perawatan pada mesin diesel dan mesin penggiling serta apabila terjadi kerusakan pada teknologi pembuatan gula merah, pekerja diliburkan sementara waktu untuk perbaikan mesin.
4.	Promosi yang terbatas	Belajar berusaha mempromosikan gula merah melalui sosial media. Meskipun pelaku usaha belum begitu mengetahui cara mempromosikan usahanya melalui sosial media secara luas.
5.	Beberapa karyawan tidak berangkat kerja karena sakit akibat covid-19	Tetap memproduksi gula merah dengan minim karyawan. Namun bila tidak memungkinkan, produksi dihentikan sementara waktu.

Kendala dan solusi dalam pengembangan kesejahteraan UMKM Gula Merah di Dusun Masin Desa Kandangmas dapat diatur dan dikelola dengan baik semaksimal mungkin. Serta diharapkan mampu menambah profit dan UMKM yang semakin sejahtera kedepannya. Adanya pandemi Covid-19 yang hadir menjadi hambatan yang dinilai sulit dan musibah besar bagi pelaku UMKM gula merah di Dusun Masin. Sehingga membutuhkan ketelitian dan strategi yang tepat untuk solusi memudahkan kendala tersebut.

Dalam kendala dan solusi pengembangan UMKM gula merah di Dusun Masin Desa kandangmas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atsil Abdurrahman Naufal, Dadan Ramadan, Denta Pratama Anggayana dan Nike Sartika dengan judul “Analisis potensi dan Diskusi Solusi Kendala UMKM Pabrik Kerupuk Terdampak Pandemi Di Desa Batukarut” yang menunjukkan bahwa adanya pemasaran yang belum berkembang dan adanya penurunan produksi saat

pandemi. Maka dari itu perlu didiskusikan dalam pengambilan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup> Atsil Abdurrahman Naufal, dkk, Analisis potensi dan Diskusi Solusi Kendala UMKM Pabrik Kerupuk Terdampak Pandemi Di Desa Batukarut, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati* 1, no. 66 (2021): 82.